

**HUBUNGAN IBU BEKERJA DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) MENCUCI TANGAN
DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI DUSUN DEWAN MAGUWO HARJO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
INDRI WULANSARI
090201061**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

**HUBUNGAN IBU BEKERJA DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) MENCUCI TANGAN
DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI DUSUN DEWAN MAGUWO HARJO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
INDRI WULANSARI
090201061**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 19 agustus 2013

Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kep.

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

HUBUNGAN IBU BEKERJA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) MENCUCI TANGAN DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DUSUN DEWAN MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Indri Wulansari², Sri Hendarsih³

INTISARI

Latar belakang: Perilaku hidup bersih sehat adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan sekitar. Perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi adalah salah satu perilaku hidup bersih sehat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ibu bekerja.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta pada tahun 2013.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, desain yang digunakan adalah studi korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang ibu-ibu yang memiliki anak usia pra sekolah. Cara pengambilan sampel yaitu dengan *caranon probability sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, uji validitas dan reliabilitas menggunakan *product moment* dan *alfa cronbach*, dan analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Hasil uji analisis dengan *chi square* didapatkan nilai yang signifikan p sebesar 0,001 ($<0,05$) dan nilai π sebesar -0,436 sehingga dinyatakan ada hubungan bermakna dan keeratan yang baik.

Kesimpulan: Ada hubungan antara ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat PHBS mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah dengan signifikan $p < 0,05$ yaitu 0,001 dan koefisien korelasi sebesar -0,436 sehingga dinyatakan keeratan hubungan yang baik.

Saran : Ibu-ibu bekerja di Dusun Dewan agar dapat mempertahankan hubungan yang positif terhadap perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

Kata kunci : ibu bekerja, perilaku hidup bersih sehat, anak usia pra sekolah

Referensi : 17 buku (1965-2012), 5 skripsi, 4 internet

Jumlah halaman : xiv, 56 halaman, 2 gambar, 7 tabel, 18 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN WORKING MOTHER AND CLEAN HEALTHY LIVING BEHAVIOR HANDS WASHING AND TEETHS BRUSHING PRE SCHOOL AGE CHILDREN IN DEWAN VILLAGE MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Indri Wulansari², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Background: Healthy living behavior is a person's response to stimuli related to pain, disease, health care system, food, drinks and the environment. Healthy living behavior hands washing and teeths brushing is one of the healthy living behavior that can be influenced by several factors such as mother's work.

Objective: The objective of this study to examine out the relationship of working mothers and healthy living behavior hands washing and teeths brushing in pre-school children in Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta on 2013.

Methodology: This research is a non-experimental research with correlation design and cross sectional time approach. Population in this research is as many as 36 people. Sample was taken using non probability sampling. The research instrument was a questionnaire, validity and reliability using Alpha Cronbach and Product Moment, and data analysis using Chi Square.

Findings: This research has shown that there is correlation between mother work with good hygiene practices, hands washing and rub healthy teeths in pre-school children in the Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Test results obtained chi square analysis with a significant p value of 0.001 (<0.05) and the value of π by -0.436 so declared no meaningful relationship and closeness good.

Conclusion: There is a relationship between working mothers and living healthy behaviors hands washing and teeths brushing in pre-school children with significant p <0.05 is 0.001 and the correlation coefficient of -0.436 so that the relationship is good otherwise.

Suggestion: Mothers working in Dewan village can maintain a positive relationship to healthy living behavior hands washing and teeths brushing pre-school children.

Keywords : mothers working, clean healthy living behaviors, pre-school children
References : 17 books (1965-2012), 5 research reports, and 4 website
Number of pages : xiv, 56 pages, 2 figure, 7 tables, 18 attachments

¹Title of the Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Departement Health Polytechnic of Ministry of Yogyakarta

Pendahuluan

Peran seorang ibu dalam mendidik anak bahkan tidak dapat dibandingkan dengan seorang ayah meski secara fisik lebih kuat, karena dalam beberapa hal seorang ibu memiliki kemampuan dibandingkan seorang ayah, khususnya dalam mendidik dan membesarkan anak. Namun pada kenyataan yang ada saat ini, semakin meningkatnya pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikan dalam bentuk meniti karir dalam bidang pekerjaan. Demikian halnya dengan kebutuhan ekonomi yang semakin naik membuat perempuan mencoba untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Ibu yang sibuk bekerja dan jarang di rumah akan lebih memilih anaknya diasuh oleh pembantu atau *baby sister* dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Hal tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan yang cukup signifikan tentang perempuan yang bekerja. Gunarso (2004) menyatakan bahwa sejak tahun 1985 hingga tahun 1990 terdapat sekitar 40% perempuan yang bekerja di kantor, 38% karya jasa, dan sebesar 21% di karya kerajinan dan pegawai kasar.

Pembentukan kepribadian seorang anak dimulai ketika anak berusia 3-5 tahun. Anak akan belajar dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya tentang hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya tentang perilaku maupun perkataan. Oleh karena itu ibu yang bekerja di luar rumah harus bijaksana mengatur waktu. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, tetapi perlu diingat bahwa tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga dan mengurus anak. Pada usia pra sekolah inilah anak sangat membutuhkan peran orang tua terutama seorang ibu. Anak belajar dan diajarkan oleh lingkungan mengenai bagaimana anak harus bertingkah laku yang baik dan tidak baik, lingkungan dapat berarti orang tua, guru, dan teman-temannya (Gunarso, 2006).

Tangan termasuk bagian tubuh yang banyak menyimpan bibit penyakit, mencuci tangan adalah salah satu langkah menghindari bibit penyakit masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan apa yang disentuh.

Oleh karena itu Presiden RI mencanangkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan yang artinya setiap sektor harus dipertimbangkan dampak pembangunan terhadap kesehatan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Berdasarkan undang-undang no.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Beberapa landasan hukum yang berhubungan dengan upaya pemenuhan kelangsungan hidup anak untuk kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya antara lain, undang-undang republik Indonesia nomor 23 tahun 2004 tentang kesehatan pasal 131 bahwa upaya pemeliharaan kesehatan anak harus ditujukan untuk persiapan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Pada pasal 132 bahwa anak yang dilahirkan wajib dibesarkan dan diasuh secara bertanggung jawab sehingga memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan

melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku hidup bersih sehat, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat mengenali dan masalahnya sendiri melalui penerapan hidup sehat dengan menjaga serta meningkatkan status kesehatannya (Depkes RI, 2008).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki 20 poin dan sebagai cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain PHBS. Secara epidemiologis penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak di Indonesia masih tinggi. Lingkungan bermain menjadi salah satu sumber penyakit pada anak usia pra sekolah. Permasalahan kesehatan anak usia pra sekolah di antaranya adalah penyakit menular, penyakit non infeksi, gangguan pertumbuhan, gangguan perkembangan dan perilaku. Melalui bermain dan berkelompok dengan teman-temannya bahkan interaksi dengan kedua orang tua.

Jumlah anak usia pra sekolah mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mendidik PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Dinkes Jateng, 2010).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan diantara 100 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Dinkes Jateng, 2010). Permasalahan kesehatan tersebut dapat dikurangi dengan cara melakukan perubahan perilaku sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, yang menurut penelitian dapat mengurangi angka kematian yang terkait dengan penyakit diare hingga hampir 50%. Menurut Larson (1995) dalam Tietjen (2004), mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan dapat mengurangi organisme penyebab penyakit.

Masalah yang timbul akibat perilaku mencuci tangan yang tidak baik adalah diare, masih banyak sekali anak-anak Indonesia yang meninggal karena diare, juga anak-anak yang kurang gizi karena cacingan. Selain itu, masih ada pula anak dan orang dewasa yang tertular dan meninggal karena terinfeksi virus flu burung. Sebenarnya dengan melakukan perilaku sederhana, cuci tangan pakai sabun sebenarnya sudah dapat mengurangi risiko tertular penyakit-penyakit tersebut.

Data WHO menunjukkan, perilaku mencuci tangan dengan sabun mampu mengurangi angka kejadian diare sebanyak 45 persen. Telah dibuktikan juga bahwa mencuci tangan dapat mencegah penyebaran penyakit kecacingan, serta mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50 persen. Munculnya berbagai penyakit yang sering terjadi pada anak di atas, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS memang harus ditanamkan dari usia dini oleh orang tua yang berperan penting dalam

pembentukan *image* anak serta diimbangi dengan pendidikan yang dilakukan di sekolah atau pra sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta didapatkan jumlah ibu-ibu yang memiliki anak usia pra sekolah adalah 36 orang dan data terakhir menunjukkan 13 anak memiliki karies gigi pada bulan Maret 2013. Hampir sebagian ibu bekerja sebagai karyawan swasta yang berangkat pagi pulang sore hari hingga malam hari. Hasil wawancara dari beberapa ibu yang mempunyai anak usia sekolah dan mengatakan bahwa anak masih belum dapat melakukan menggosok gigi dan mencuci tangan dengan baik karena berbagai alasan termasuk karena tidak ada pengawasan informasi dari orang tua. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis ingin lebih mendalami mengenai hubungan ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencuci tangan dan menggosok gigi di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimen yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti sesuatu yang sudah ada tanpa menggunakan perlakuan khusus yang sengaja untuk menimbulkan suatu gejala atau keadaan. Rancangan yang digunakan adalah korelasi yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang mana data menyangkut variabel bebas yaitu status pekerjaan ibu dan variabel terikat yaitu perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi penelitian adalah 36 orang yaitu dengan kriteria ibu-ibu yang bekerja dan memiliki anak usia pra sekolah, pendidikan minimal SMP dan bertempat tinggal di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dan bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Menurut Hidayat (2006), sampling jenuh adalah mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil, seperti bila sampelnya kurang dari 50 maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini mengambil semua populasi yaitu 36 orang.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan didapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002). Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (Notoatmodjo, 2002).

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *content validity index* (CVI). Skala yang digunakan untuk uji validitas adalah skala *like likert*. Hasil dari uji validitas tersebut adalah 30 butir soal valid.

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui keterandalan suatu instrumen sehingga bila alat ukur digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang sama walaupun dilakukan dalam waktu berbeda dan orang yang berbeda (Arikunto, 2002).

Untuk menguji reliabilitas tingkat aktivitas ibu digunakan rumus *Alfa cronbach*, (Sugiyono, 2002).

Analisis deskriptif (*univariant*) adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif. Analisis analitik (*bivariant*) untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat. Rumus analisa data yang digunakan adalah rumus *chi square*

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil analisis data

- a. Ibu bekerja terhadap perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.2 pengaruh ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat pada anak usia pra sekolah

Ibu bekerja	Frekuensi	%
Positif	21	58,3
Negatif	15	41,7
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu ibu yang bekerja memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah, yaitu sebanyak 21 responden (58,3%).

- b. Jam kerja rutin, jam kerja tidak rutin dan aktivitas ibu sebelum dan sesudah bekerja

Tabel 4.3 jam rutin kerja Ibu

Jam kerja	Frekuensi	%
Positif	34	94,4
Negatif	2	5,6
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hubungan positif pada jam kerja rutin ibu sebanyak 34 (94,4%) dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

Tabel 4.4 jam kerja tidak rutin ibu

Jam kerja tidak rutin	Frekuensi	%
Positif	33	91,7
Negatif	3	8,3
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan positif pada jam kerja tidak rutin ibu sebanyak 33 (91,7%) dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

Tabel 4.5 aktivitas ibu sebelum dan sesudah bekerja

Jam kerja	Frekuensi	%
Positif	35	97,2
Negatif	1	2,8
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hubungan positif dengan aktivitas ibu sebelum dan sesudah bekerja sebanyak 35 (97,2%) dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

- c. Perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.6 perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah

Perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi	Frekuensi	%
Baik	10	27,8
Cukup	21	58,3
Buruk	5	13,9
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah cukup yaitu sebanyak 21 anak (58,3%), sedangkan 10 orang (27,8%) baik dan 5 orang (13,9%) buruk.

- d. Hubungan ibu bekerja dengan perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Desa Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta mengenai hubungan ibu bekerja dengan perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah didapatkan hasil :

Tabel 4.7 hubungan ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih mencuci tangan dan menggosok gigi

Hubungan ibu bekerja	Perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi			Total
	Baik	Cukup	Buruk	
Positif	10 27,85	11 30,6%	0 0%	21 58,3%
Negatif	0 0%	10 27,8%	5 13,9%	15 41,7%
Total	10 27,8%	21 58,3%	5 13,9%	36 100,0%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa bahwa responden yang memiliki hubungan positif adalah sebanyak 21 orang (58,3%) dari jumlah semua responden ada 36 orang, dan dari data yang diperoleh di atas dari 21 orang tersebut 10 orang berperilaku baik dalam mencuci tangan dan menggosok gigi.

Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa responden yang memiliki hubungan negatif adalah sebanyak 15 orang (41,7%) dari jumlah keseluruhan responden 36 orang. Berdasarkan uji dengan SPSS reals 17, menggunakan uji non parametrik *chi square* dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 5% dan $df=2$, didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar 5,991. Hasil tersebut setelah dianalisis sehingga hipotesa H_a diterima, yaitu ada hubungan ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Adanya hubungan ibu bekerja antara kedua variabel tersebut juga dibuktikan dari nilai $p=0,01$ dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi berdasarkan hasil analisis SPSS Realease 17, didapatkan hasil sebesar -0,436. Hasil tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, yang didapatkan bahwa nilai 0,436 berada di antara 0,400-0,599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 36 responden sebagian besar pekerjaan ibu adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 18 orang (50,0%).
2. Ibu bekerja memiliki hubungan positif terhadap perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah yaitu sebanyak 21 orang (58,3%) dari 36 responden.
3. Perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar cukup yaitu sebanyak 21 orang (58,3%).
4. Adanya hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan perilaku hidup bersih sehat mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Dusun Dewan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta ditunjukkan dari uji statistic dengan *chi square*, didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar 14,449 atau dengan nilai $p=0,001$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,436 yang berarti keeratan hubungannya baik.

B. Saran

Bagi tenaga kesehatan perawat di Puskesmas Maguwoharjo

1. Lebih aktif dalam memberikan pengertian pentingnya hidup bersih sehat terutama mencuci tangan dan menggosok gigi kepada anak usia pra sekolah dan ibu dapat mempertahankan hubungan yang positif dengan perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah
2. Bagi peneliti berikutnya
Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2005). *Handwashing Technique With Soap and Water*. http://who.int/patientsafety/events/05/HH_en.pdf. diunduh 18 maret 2011.
- Tietjen, L., Bossemeyer, B., and M. Noel,. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono, (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta; Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Hidayat, A. A (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah* (edisi kedua). Salemba Medika.
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan 12. Jakarta : Gunung Mulia.
- Dinkes Propinsi Jateng, 2010, *Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Semarang : Dinkes Propinsi Jateng